**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Sebuah penelitian diperlukan adanya suatu metode yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode yang dapat dipergunakan untuk berhasilnya suatu penelitian adalah metode yang mempunyai kesesuaian dengan masalah penelitian, sehingga pada dasarnya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian.

**3.1.1 Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey explanatory*). Menurut Sugiyono (2012:11) pengertian metode survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.”

 Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif metode analisis asosiatif, dan metode analisis verifikatif.

Yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012:147) adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisi data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Sedangkan yang dimaksud dengan metode analisis asosiatif menurut Sugiyono (2012:148) adalah:

“Metode analisis asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dengan memuat koesioner dengan metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban telah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak memberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah peryataan-penyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik untuk mengukur pendapat responden digunakan *Skala Likert*.

**3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penyusunan skripsi ini adalah Sanksi Perpajakan (X), Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dan Penerimaan Pajak Penghasilan (Z). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kota Bandung tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk mendapat hasil yang akurat, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang ada.

**3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh inormasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

 Sedangkan secara teoritis menurut Sugiyono (2012:38) dapat didefinisikan sebagai :

“Atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.”

 Maka penulis melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mencapai suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

**1. Variabel Independen**

Variabel independen ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabelbebas. Menurut Sugiyono (2012:39)

“Variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yangmempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.”

Variabel independen pada penelitian ini adalah Sanksi Perpajakan (X) yang meliputi sanksi administrasi dan sanksi pidana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Undang-undang No. 28 Tahun 2007).

**2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:40)

“Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel independen atau terikat.”

Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Z) adalah Penerima penghasilan yang dipotong PPh Pasal 21 orang pribadi dengan status sebagai Subjek Pajak dalam negeri yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan nama dan dalam bentuk apapun, sepanjang tidak dikecualikan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak ini, dari Pemotong PPh Pasal 21 sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : PER - 31/PJ/2012).

**3. Variabel Intervening atau Mediating**

 Variabel intervening atau mediating adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel eksogen dengan varibel endogen, yang tadinya hubungan langsung menjadi tidak langsung karena secara teoritis bahwa hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen sebenarnya tidak langsung. Variabel intervening atau mediating dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor :544/KMK.04/2000).

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69) mendefinisikan operasional sebagai berikut:

“Operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengopersionalisasikan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain.

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal dan skala rasio. Skala ordinal itu sendiri merupakan skala yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi menyatakan peringkat *construct* yang di ukur. Peringkat nilai menunjukan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi. Sedangkan skala rasio merupakan penggabungan dari ketiga sifat skala (Nominal,ordinal, dan interval). Skala rasio memiliki nilai nol mutlak dan datanya dapat di[kalikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kali) atau di[bagi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bagi&action=edit&redlink=1). Akan tetapi, jarak antar kategorinya tidak [sama](https://id.wikipedia.org/wiki/Sama) karena bukan dibuat dalam rentang interval.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan implikasinya pada penerimaan pajak penghasilan pasal 21, maka variabel-variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala Pengukuran** |
| **Sanksi Perpajakan****(X)**Sanksi perpajakan Merupakan jaminan bahwa ketentuan perundangundangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan**Mardiasmo (2011:47)** (Berdasarkan jenis sanksi Perpajakan) | 1. Sanksi  Administrasi2. Sanksi Pidana**(Undang-Undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007)** | * Sanksi Pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan
* Pengenaan Sanksi Pajak harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan Pelanggaran
* Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecil dan berat ringan kesalahan/pelanggaran yang sudah dilakukan
* Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku

**(Arum, 2012), (Masruroh, 2013)** | Ordinal |
| * Sanksi Perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
* Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
* Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi

 **(M.Zain:2008)** |
| **Kepatuhan Wajib Pajak****(Y)**Kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana Wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya**Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)**(Berdasarkan Jenisnya) | 1. Formal2. Material**Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)** | * Pendaftaran identitas Wajib Pajak
* Melaporkan SPT tepat waktu
* Membayar pajak terutang
 | Ordinal |
| * Mengisi SPT dengan benar
* Mengisi SPT dengan lengkap
* Mengisi SPT dengan jelas
* Menghitung sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang
* Menetapkan sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang

**Safitri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)** |
|  |  |
| **Penerimaan Pajak Penghasilan (Z)**Pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun yang sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.**(Peraturan Ditjen Pajak Nomor : Per-31/PJ/2012)** | Objek pajak Penghasilan (PPh) adalah Penghasilan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.**(UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008)**  | * Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan.
* Objek pajak penghasilan dalam bentuk imbalan, gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun. Objek pajak penghasilan berupa hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan
* Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan dan badan lainnya.
* Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan atau pengambilan usaha.
* Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda turut serta dalam pembiayaan , atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
* Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
* Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun.
* Royalty atau imbalan atas penggunaan hak.
* Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
* Keuntungan karena pembebasan utang
* Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing
* Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva
* Iuran yang diterima dari anggotanya yang terdiri dari WP yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.

**(UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008)**  | Ordinal |

**3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

**3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang ada di dalam lingkup KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan data dari KPP Pratama di Kota bandung, tahun 2013 tercatat sebanyak 545.620 WP OP yang merupakan WP OP efektif, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi 2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kantor Pelayanan Pajak** | **Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Efektif** |
| 1. | KPP Pratama Bandung Cibeunying | 93.002 |
| 2. | KPP Pratama Bandung Bojonagara | 105.337 |
| 3. | KPP Pratama Bandung Karees | 114.158 |
| 4. | KPP Pratama Bandung Cicadas | 102.537 |
| 5. | KPP Pratama Bandung Tegallega | 130.546 |
| **Jumlah** | **545.620** |

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak

Tidak semua WP OP efektif ini menjadi objek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu dan biaya. Oleh sebab itu dilakukan pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti.

**3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sample wajib pajak orang pribadi yang ada pada lingkup Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kota Bandung.

Adapun Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Yamane (dalam Soedibjo 2005:102) Sebagai berkut:

$$n=\frac{N}{Nd^{2}+1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi (0,1)

 Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel sebagai berikut :

$$n=\frac{545.620}{545.620(0,1)^{2}+1}=99,98$$

 $n$ = 99,98 dibulatkan 100 sampel

Maka berdasarkan perhitungan di atas sampel yang diambil sebesar 100 dari jumlah populasi sebanyak 545.620 Wajib pajak orang pribadi efektif yang ada pada 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kota Bandung. Jadi didapatkan sampel yang akan dijadikan objek penelitian kepada responden dari 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

**Jumlah Responden dalam Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kantor Pelayanan Pajak** | **Jumlah Responden** |
|  1. | KPP Pratama Bandung Cibeunying | 17 orang |
| 2. | KPP Pratama Bandung Bojonagara | 19 orang |
| 3. | KPP Pratama Bandung Karees | 21 orang |
| 4. | KPP Pratama Bandung Cicadas | 19 orang |
| 5. | KPP Pratama Bandung Tegallega | 24 orang |
| **Jumlah** | 100 orang |

**3.3.3 Teknik *Sampling***

Menurut Sugiyono (2013:116)

“Teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencangkup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.”

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling biasanya dikelompokan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota poplasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota aksidental, purposif, jenuhm snowball*.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Propotional Random Sampling* adalah pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, baik data primer maupun sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Data primer, penulis memperoleh data melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan cara :
2. Observasi; untuk memperoleh informasi serta gambaran empirik tentang data-data yang diperlukan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian.
3. Wawancara; adalah percakapan langsung dengan maksud untuk memperkuat data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*responden*). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan maksud agar responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut.
4. Kuesioner; Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*. Angket (kuesioner) dengan jenis instrumen yang digunakan adalah daftar cocok (*checklist*) yang dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi.
5. Data sekunder, data yang diperoleh melalui kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan seperti buku-buku, literatur-literatur, majalah-majalah, jurnal maupun makalah yang berkaitan dan mendukung secara teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruh Kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

**3.5 Model Penelitian**

 Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta intervening, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :

**Kepatuhan Pajak**

**Y**

**Penerimaan Pajak**

**Z**

**Sanksi Pajak**

**X**

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

**3.6 Metode Analisis Data**

 Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh akan digunakan analisis deskriptif dan verifikatif

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara mengolah setiap jawaban pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensinya dan persentasinya, kemudian dianalisis hasil data yang didapat. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *Skala Likert* yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Pertanyaan Positif**

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Skor** |
| 1. Sangat Setuju/Sangat Baik/Selalu | 5 |
| 2. Setuju/Baik/Sering | 4 |
| 3. Kurang Setuju/Cukup Baik/Kadang-Kadang | 3 |
| 4. Tidak Setuju/Kurang Baik/Jarang | 2 |
| 5. Sangat Tigak Setuju/Tidak Baik/Tidak Pernah | 1 |

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengolah data mentah dimana hanya mengemukakan data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Untuk menjawab peringkat dalam setiap variabel penelitian. Di lihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Rumus tersebut (Umi Narimawati, 2010:45) adalah sebagai berikut:

Skor Total = $\frac{Skor Aktual}{Skor Ideal}x 100\%$

Sumber: *Narimawati, 2010:45*

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

**3.6.2 Analisis Verifikatif**

Metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan untuk variabel Sanksi Perpajakan (X) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, dan Kepatuhan Pajak (Y) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, dan Penerimaan Pajak Penghasilan (Z) berbentuk data primer berskala ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif menggunakan analisis jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis)* adalah bentuk analisis yang dirancang untuk menentukan hubungan antara satu variabel atau lebih yang dipengaruhi oleh varibel ketiga atau mediasi.Penggunaan analisis jalur untuk melakukan pengujian statistik dilakukan dengan dapat memberikan dasar untuk mengetahui kontrol pengaruh mediator terhadap interaksi antara variabel independen dan dependen. Model penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda (*Multiple regression*) dengan bentuk interaksi secara keseluruhan.

**3.7 Uji Validitas dan Realiabilitas**

**3.7.1 Uji Validitas**

Sugiyono (2012:356) menerangkan mengenai validitas instrument, dengan pernyataan berikut ini :

”Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilakukan dengan mengkoreksikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga koreksi dibawah 0,163 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Nilai validitas pada dasarnya merupakan nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji nilai validitas item digunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r). Sedangkan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkoreksikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga koreksi dibawah 0,163 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Menurut Umi Narimawati (2010:42) untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS for windows.* Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r. hitung) (Supriyanto dan Maharani, 2013:184), di mana rhitung dapat dicapai dengan rumus:

$r\_{xy}=\frac{ n∑ XY- \left(∑X\right)\left(∑Y\right)}{\sqrt{n∑X^{2}}-(∑X)^{2}\sqrt{n\sum\_{}^{}Y^{2}-(∑Y)^{2}}}$

Keterangan :

*n* = banyaknya sampel

X=skor item X

Y = skor total Item X

r = koefisien korelasi

 Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya (r) ≥ 0,3 dengan ∝ = 0,05.

**3.7.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Instrumen yang memiliki reabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten).

Menurut Sugiyono, (2012:173), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Sekaran (dalam Zulganef, 2006) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Jadi Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Rumus digunakan untuk Cronbach’s Alpha :

$$r\_{11}= \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{∑σ\_{b}^{2}}{σ\_{t}^{2}}\right)$$

Keterangan:

$r\_{11}=$reliabilitas instrument

 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

 $σ\_{b}^{2}$ = jumlah varians butir

 $σ\_{t}^{2}$ = varians total

.

**3.8 Metode Analisis dan Pengujian Data**

**3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya menurut Ghozali (2013:157). Dalam model analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar model tersebut kuat dan tidak bias. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk

“Menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memilki distribusi normal.”

Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalitis.Terdapat beberapa cara untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji sebagai berikut:

1. Uji kolmogrov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
3. Jika nilai signifkan > 0,05 maka distribusi data normal.
4. Grafik *Normality Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu:
5. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
6. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**3.8.2 Metode Analisis**

Pengujian untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang dapat dijadikan alat untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di kantor Pajak Pratama di Kota Bandung.

**3.8.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Variabel Intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubugan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) Riduwan dan Kuncoro (2007:115). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Menurut Juanim (2004:17) Analisis jalur yang dikenal dengan *Path Analysis* dikembangkan pertama kali oleh Sewall Wright dapat didefinisikan bahwa analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Analisis regresi dilakukan untuk melacak antar variabel yang berurutan sebagai akibat dari variabel terikat yang diketahui sebagai analisis jalur. Analisis jalur dapat melacak berbagai kemungkinan yang terjadi dalam data yang *cross-sectional* (Sekaran, 2003:407). Dalam analisis jalur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi dimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya berbentuk pengaruh langsung.

Manfaat model *path analysis* adalah untuk:

1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.
3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas dimana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Pengujian model, baik untuk uji realibiitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Menurut Juanim (2004:23) di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Untuk menyusun model analisis jalur dilakukan langkah-langkah analisis jalur adalah sebagai berikut:

**1. Menyusun Model Kausal**

 Langkah awal adalah menentukan diagram jalur penelitian ini, sebagai berikut :

Pemeriksaan

Pajak

(X)

Kepatuhan

Wajib Pajak

(Y)

Penerimaan

Pajak

(Z)

PyxX ρzy

$ $ε2

**Gambar 3.2**

**Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Model diagram jalur pada Gambar 3.1 juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan sebagai berikut :

 Persamaan substruktur 1

 Z = pxz X + €1

 Persamaan substruktur 2

 Y= Pxy X + pzy Y + €2

Keterangan :

Z = Penerimaan Pajak Penghasilan

Y = Kepatuhan Pajak

X = Sanksi Pajak

P = Koefisien jalur (*path coefficient*), yang menunjukan pengaruh

 langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

€ = Faktor residual, yang menunjukan pengaruh variabel lain yang

 tidak diteliti atau kekeliruan pengukuran variabel

**2. Menghitung koefisien *path* secara langsung**

Untuk satu arah digunakan perhitungann regresi variabel dibakukan, secara parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *Ordinary least-squares* (OLS). Dari perhitungan ini diperoleh koefisien *path* secara langsung. Sedangkan untuk pengaruh kesalahan pengganggu ditentukan sebagai berikut :

**Pεi = √1-Ri2**

**3. Mencari Pengaruh secara Tidak Langsung**

Pengaruh tidak langsung variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel antara dengan cara :

**PTL = β1 X β2**

Keterangan :

PTL = Pengaruh Sanksi Perpajakan (X) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Z), Melalui Kepatuhan Pajak (Y).

**4. Analisis Persamaan Struktural**

Analisis persamaan struktural dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*, terdiri atas dua langkah. Langkah tersebut adalah analisis untuk substruktur 1 dan substruktur 2.

**3.9 Pengujian Hipotesis**

**3.9.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan kesesuaian garis regresi, yang dinyatakan dengan berapa persentase total variasi dalam variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model (Gujarati, 1997:102).

**3.9.2 Statistik Uji *F***

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) dan (Y) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Z). Menurut Ghozali (2013) Uji *F* pada dasarnya Menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji *F* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar *α* = 5%.

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

1. Menghitung Uji *F* (*F-test*)

$$F hitung= \frac{\frac{R^{2}}{k}}{(1-R^{2})(n-k-1)}$$

Keterangan:

*R2*  = Koefisien determinasi gabungan

*K* = Jumlah variabel independen

*n* = Jumlah sampel

1. Kriteria pengambilan keputusan

*H0* ditolak jika *F* statistik < 0,05 atau *F* tabel < *F* hitung

*H0* diterima jika *F* statistik > 0,05 atau *F* tabel > *F* hitung

Nilai *F* tabel didapat dari:

*Df1*(pembilang) = Jumlah variabel independen

*Df2* (penyebut) = *n – k – 1*.

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = variabel independen

Sedangkan Nilai Fhitung  atau F statistik diperoleh dari hasil perhitungan statistik (SPSS) dalam tabel ANNOVA.

**3.9.3 Statistik Uji *t***

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:98) uji *t* digunakan untuk Menguji hipotesis secara parsial guna menjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji *t* adalah sebagai berikut:

t = $\frac{(b-β)s\_{x}}{S y.x}\sqrt{n-1}$ atau t = $\frac{β}{sβ}$

*Sumber: Sudjana, 2004:220* *Sumber: McClave, 1990:595*

Keterangan:

Sx = Simpangan baku untuk variabel *X*

Sy.x = Kekeliruan standar taksiran

b = Koefisien arah regresi linier yang dihitung dari data sampel

β = Nilai yang dimisalkan dalam hipotesis

**3.9.4 Penetapan Tingkat Signifikasi**

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji *t* (*thitung*) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan ttabel. Tingkat signifikasinya yaitu $∝=0,05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (*df* = *n*-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

**3.9.5 Penetapan Kriteria Pengujian**

Jika menggunakan tingkat signifikasi ( $∝=0,05)$ untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika *thitung* < -*ttabel* atau *thitung*> *ttabel* maka *H0* ada di daerah penolakan, berarti H0 diterima, artinya antara variabel *independent* (*X*)dan variabel *dependent* (*Y*) ada hubungannya.
2. Jika –ttabel thitung ttabel, maka *H0*ada di daerah penerimaan, berarti *H0*ditolak, artinya antara variabel *independent* (*X*) dan variabel *dependent* (*Y*) tidak ada hubungannya.

**3.9.6 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti, maka penulis mencoba memberikan pandangan dan saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pengguna penelitian ini.